

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus penting dalam pembelajaran pada anak usia dini adalah perkembangan keterampilan literasi anak usia dini proses penekanan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) membuat perkembangan literasi anak usia dini menjadi perhatian penting dalam proses pendidikan terutama dalam pendidikan anak usia dini. Literasi itu sendiri secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu literatus yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan, sedangkan secara istilah literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis (Basyiroh, 2017). Literasi sendiri dapat dikatakan sebagai kemelekan huruf, mengenal tulisan, serta dapat membaca tulisan.

Menurut (Hurlock & Chairilsyah, 2019) menjelaskan kemampuan literasi pada anak mempengaruhi perkembangan social-emosional, emosi, perkembangan kognitif dan yang paling utama adalah perkembangan bahasanya. Jika anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar maka akan tumbuh kepercayaan anak dan dapat melakukan interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan literasi baik secara lisan maupun tulisan seperti membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak.

Salah satu literasi yang ada adalah literasi keterampilan membaca permulaan peserta didik. Membaca juga memerlukan keterampilan karena keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di lingkup sekolah (Tantri & Dewantara, 2017).

Keterampilan membaca permulaan yaitu keterampilan untuk menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat, yang disajikan dalam bentuk lisan. Anak mulai menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata dan kata yang memunculkan makna dari kata-kata tersebut pada aspek bahasanya yang dijadikan bekal untuk memasuki perkembangan selanjutnya. Pengembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar tentunya memiliki tantangan tersendiri. Hal tersebut terkait siswa dapat membaca permulaan dengan baik sesuai konsep yang diharapkan. selain itu, pengenalan huruf menjadi faktor yang dominan bagi siswa yang baru pertama kali mengenal huruf dan karakteristiknya.

Keterampilan membaca permulaan anak dapat dikembangkan melalui belajar penemuan bebas dan belajar bermakna untuk menyuarakan huruf, suku kata, kata, dan kalimat, yang disajikan dalam bentuk lisan. Anak mulai menggabungkan bunyi huruf menjadi suku, kata, dan kata yang memunculkan makna dari kata-kata tersebut. Keterampilan membaca permulaan anak adalah keterampilan dasar anak pada aspek bahasanya yang dijadikan bekal untuk memasuki perkembangan selanjutnya. Hal ini berdasarkan dari teori konstruktivisme dimana anak belajar melalui proses pengamatan, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan pengetahuan yang diperolehnya (Mufiidah, D. W., Haenilah, E. Y., & Sofia, 2019).

Menurut (Habibi, 2018) menjelaskan membaca permulaan sebagai sesuatu kesatuan kegiatan yang mencakup berbagai kegiatan seperti mengenal huruf dan kata- kata, menghubungkan kata-kata dan bunyi, serta menarik kesimpulan mengenai maksud dari bacaan yang ada. Membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang terdiri dari huruf, kata maupun kalimat dalam bentuk sederhana, membaca juga merupakan aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dan simbol berupa huruf atau

kata-kata yang meliputi proses membaca teknis maupun proses memahami (Awal & Mutiara, 2019), dengan membaca permulaan diharapkan peserta didik akan lebih mudah dalam membaca di ruang kelas maupun di rumah. fokus utama pembelajarannya adalah siswa harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat (Oktadiana, 2019).

Keterampilan membaca permulaan ini sangatlah penting untuk diterapkan ke siswa kelas 1, akan tetapi dari hasil analisis wawancara awal 14 November 2022 dengan guru kelas 1 di SDN 1 Girimoyo menyatakan bahwa guru juga memiliki kendala tertentu dalam mengatasi peserta didik yang masih dalam tahap membaca permulaan. Kendalanya ialah guru diharuskan untuk bisa langsung mengajarkan dan membimbing siswa tersebut agar tidak ketinggalan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, yang ketika ditanyakan masih sangatlah sulit untuk memahaminya, sehingga mengharuskan guru harus ikut berperan aktif dalam mengajarkannya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dikarenakan permasalahannya berdasarkan fakta dan data valid yang mengharuskan peneliti untuk meneliti. Jika, faktor keterampilan membaca permulaan pada peserta didik tidak segera diatasi, maka akan mengakibatkan rendahnya keterampilan minat membaca peserta didik dan akan menimbulkan efek negatif.

Setelah melakukan observasi awal dengan guru kelas 1 pada 14 November 2022 di SDN 1 Girimoyo. Hasil observasi yang dilakukan bahwasannya di kelas 1 jumlah keseluruhan siswanya ialah berjumlah 21 orang siswa. Akan tetapi, sebagiannya masih ada yang belum bisa membaca dengan lancar. Dari hasil tersebut, terdapat 10 orang siswa yang sudah lancar membaca, mengenal tanda baca, dan simbol-simbol dalam membaca dengan baik dan benar, 5 orang siswa masih dalam tahap belajar

mengenal huruf seperti huruf (A, B, C, D, dan seterusnya), mengenal tanda bacaan berupa tanda (titik, koma, tanya, seru dan seterusnya ), dan mengeja kata. terdapat 6 orang siswa yang masih belum bisa sama sekali memahami dengan jelas konsep huruf, mengenal huruf, mengenal bunyi, dan mengenal tanda baca yang baik dan benar.

Dari kurang memahami tersebut, menjadikan peserta didik kurang mengerti dan memahami materi yang diajarkan guru. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa yang masih belum memahami membaca permulaan cenderung memilih untuk diam dan tidak ingin berbicara ketika ditunjuk oleh gurunya untuk membaca terkait materi yang ditulis guru di papan tulis. Hal demikian ini, dapat terjadi dikarenakan siswa masih dalam tahap bermain saja dan tidak ingin belajar baik di sekolah maupun di rumah, bahkan tidak ingin duduk gabung bersama temannya yang sudah fasih dalam membaca karena rasa malu. Akibatnya, peserta didik kurang lancar membaca dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga belum kelihatan.

Dalam membaca permulaan anak dapat mengenal berbagai bunyi huruf dan kata akan menambah pembendaharaan kata, wawasan pada anak, pemahaman terhadap situasi dan kejadian disekitar, dan dalam lingkup perkembangan keaksaraan (Brodin & Renblad, 2019). Berkaitan dari penjabaran di atas, membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca (Halimah, 2019; Susanto & Nugraheni, 2020), membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dipelajari peserta didik pada usia sekolah dasar. Membaca merupakan satu dari empat keterampilan bahasa pokok, serta merupakan komunikasi tulis. Menurut Hasanudin dan Puspita (2017) menambahkan bahwa membaca merupakan salah satu aspek ruang lingkup

dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan dilanjutkan dengan menulis dan berhitung, dengan keadaan yang seperti itu, merupakan salah satu kerja sama antara sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan calistung pada anak-anak (Afrianti & Wirman, 2020; Astuti et al., 2019).

Penelitian terdahulu dengan judul Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar oleh Pratiwi dan Ariawan (2017). Hasil dari penelitian terdahulu yaitu (1) faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi membaca pada siswa adalah berasal dari faktor psikologis dan lingkungan. Faktor psikologis, dari dalam diri siswa sendiri berupa kurang berminatnya siswa dalam belajar membaca dan kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri. Faktor lingkungan berasal dari kurang perhatian dan bimbingan dari kedua orangtuanya. (2) Aktivitas belajar membaca siswa di sekolah dan di rumah kurang, karena siswa tersebut lebih banyak bermain.

Persamaan kedua penelitian ini yaitu keduanya membahas tentang membaca permulaan. Berkaitan dengan hal tersebut, kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu lebih fokus pada kesulitan membaca permulaan pada semua siswa kelas 1 sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 yang dilihat dari kegiatan siswa dalam membaca permulaan, faktor- faktor yang mempengaruhinya serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor tersebut. Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri yang mendasar yang memwajibkan peneliti harus meneliti dengan sangat teliti terkait karakteristik siswa yang berbeda-beda dari segi tingkah laku, keaktifan, yang memerlukan pendekatan secara langsung agar peneliti bisa mengelompokkan dan

membedakan tiap siswa dalam keterampilan membaca permulaan.

Berdasarkan latar belakang, bahwa yang melatarbelakangi rendahnya keterampilan membaca permulaan pada peserta didik yaitu kurangnya minat dan keinginan peserta didik untuk belajar membaca permulaan terlebih dahulu yang hanya memfokuskan bermain saja dan menganggap remeh membaca permulaan. Dari permasalahan tersebut peneliti perlu melakukan penelitian mengenai “Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Di SDN 1 Girimoyo”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, hasil observasi dan wawancara di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yang berjudul “Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Di SDN 1 Girimoyo” sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 1 Girimoyo?.
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 1 Grimoyo?.
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 1 Girimoyo?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 1 Girimoyo.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam keterampilan

membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 1 Girimoyo.

3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 1 Girimoyo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan ilmu pendidikan dalam upaya mengatasi siswa dalam kesulitan memahami keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 1 Girimoyo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat mendeskripsikan keterampilan, pemahaman, dan memberikan gambaran mengenai keterampilan membaca permulaan dan memahami pentingnya keterampilan membaca khususnya membaca permulaan.

- b. Bagi guru

Dalam penerapan kegiatan penelitian ini, secara bertahap guru dapat mengetahui penyebab kesulitan siswa memahami materi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di kelas 1 SDN 1 Girimoyo. Selain itu, dapat memberikan alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mendeskripsikan keterampilan belajar khususnya membaca permulaan.

- c. Bagi sekolah

Dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik serta memberikan informasi atau gambaran kepada

sekolah, bahwa membaca permulaan untuk tingkat siswa sekolah dasar sangat penting untuk mempermudah ke jenjang selanjutnya.

### **E. Batasan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah di atas, agar penelitian ini terarah dan tidak melebarluas. Maka penelitian membatasi penelitian ini tentang Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Di SDN 1 Girimoyo sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas 1 SDN 1 Girimoyo.
2. Dalam penelitian ini yang di analisis adalah keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 1 Girimoyo.

### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman serta penafsiran dalam penelitian dibuat definisi istilah sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca

Merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami konsep awal huruf difokuskan mengenal huruf, tanda baca, dan simbol-simbol yang terdapat dalam tiap kata yang dibaca. Keterampilan tidak hanya memuat komponen yang memfokuskan mengenal huruf, tanda baca, dan simbol-simbol akan tetapi terdapat cara dan teknik belajar yang menarik perhatian peserta didik.

2. Membaca Permulaan

Merupakan tahap awal yang perlu dipelajari oleh peserta didik dalam belajar membaca yang difokuskan mengenal huruf, tanda baca, dan simbol-simbol pada saat membaca permulaan sehingga menjadi pondasi agar peserta didik dapat melanjutkan ketahap membaca selanjutnya serta mendukung agar



berlangsungnya proses kegiatan belajar berjalan lancar dan efektif.

### 3. Karakteristik Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 1 Girimoyo

Siswa kelas I sekolah dasar grimoyo 1 merupakan siswa kelas rendah tingkat sekolah dasar yang dimana kelas I siswa diajarkan untuk mempelajari berbagai banyak hal untuk membentuk karakteristik siswa sebelum naik ke jenjang kelas tinggi, seperti memahami karakter teman, saling berkenalan, membaca permulaan dan memahami konsep materi dasar yang diajarkan. Untuk itu pada siswa kelas I di SDN 1 Girimoyo merupakan langkah awal yang penting untuk diajarkan dalam memasuki dunia pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

